

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU SMP NEGERI 8 BONTANG DALAM MEMASUKI KELAS PADA JAM PERTAMA MELALUI TEKNIK *INDIVIDUAL CONFERENCE*

Hj. Sukarsih
Kepala SMP Negeri 8 Bontang
Jl. Ir. H. Juanda Tanjung Laut Bontang Selatan
Bontang, Kalimantan Timur

Abstract: This study is aimed at increasing teachers' disciplines to start teaching on time at the first entry job in SMPN 8 Bontang East Kalimantan using individual conference techniques. The subject of the study is 14 teachers of SMPN 8 Bontang in the academic year 2012/2013. The study uses three circle conferences each of which involves conversation and setting to explore reasons and commitment. The study discovers that during three weeks with 36 first entry meeting at 07.30-08.40, of 14 teachers involved in the conversation achieved 80%; and 93.% committed to run on time in the first entry job. Classroom atmosphere is so conducive as teachers are present in the first entry work.

Keywords: disciplines, first entry lesson, *individual conference*

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orangtua dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Tulang punggung pembelajaran di kelas adalah guru. Kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama sangatlah mempengaruhi proses belajar mengajar. Jika proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan tertib, dapat diharapkan hasil belajar peserta didik juga akan menjadi baik.

Fakta empirik yang ditemukan penulis melalui kegiatan observasi lapangan, kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama sangat rendah. Keadaan kelas menjadi tidak tertib karena siswa sering keluar masuk kelas, siswa tidak mau piket, dan siswa membuat kegiatan yang cenderung negatif seperti saling melempar kertas, saling berolok, bersolek, makan di dalam kelas, membuat gaduh, dan lain sebagainya. Waktu belajar siswa menjadi berkurang sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung sesuai jadwal yang dibuat.

Jika Tabel 1 dikaji, nampak bahwa faktor penyebab ketidakdisiplinan adalah guru itu sendiri. Guru tidak/kurang disiplin waktu dalam memasuki kelas terutama pada jam pertama sehingga kelas menjadi tidak tertib dan dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan peserta didik dalam belajar. Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa juga akan menurun.

Tabel 1. Kedisiplinan Guru SMP Negeri 8 Bontang dalam Memasuki Kelas pada Jam Pertama

No	Hari	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Keterangan
1	Senin	2	1	
2	Selasa	1	1	
3	Rabu	0	0	
4	Kamis	1	0	
5	Jumat	0	0	
6	Sabtu	2	2	
Jumlah		6	4	Rendah
%		16,7%	11,1%	Rendah

Untuk memastikan langkah dan menunjang hasil observasi, peneliti memberikan kuesioner pada beberapa siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 8 Bontang tahun pembelajaran 2012/2013 seputar kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama. Hampir semua mengatakan terganggu dengan keterlambatan guru hadir di kelas terutama pada jam pertama dan merasa ketinggalan pelajaran. Menurut mereka jika guru terlambat masuk kelas pada jam pertama: (1) siswa ribut, (2) siswa keluar masuk, (3) siswa tidak mau piket, (4) siswa saling berolok, (5) siswa saling lempar kertas, dan (6) kelas menjadi gaduh atau tidak tertib.

Alasan di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah, dengan menerapkan teknik percakapan pribadi (*individual conference*) untuk meningkatkan kedisiplinan guru SMP Negeri 8 Bontang dalam memasuki kelas pada jam pertama. Adapun fokus masalah ialah: “Bagaimana teknik *individual conference* bias diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan Guru SMP Negeri 8 Bontang dalam memasuki kelas pada jam pertama?”

Pengertian Disiplin

Menurut Prijodarminto, S, 1992 (dalam Sudrajat, 2008) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban. Menurut Poerbakawatja, 1982 (dalam Sagala, 2010:205) disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita, atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.

Dalam kaitannya dengan disiplin kerja, Siswanto, 1989 (dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan disiplin kerja sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Sementara itu, Jerry Wyckoff dan Barbara C.

Unel, 1990 (dalam Sudrajat, 2008) mendefinisikan disiplin sebagai suatu proses bekerja yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan di atas tampak bahwa disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup: (1) adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan; (2) adanya kepatuhan para pengikut; dan (3) adanya sanksi bagi pelanggar.

Pada bagian lain, Jerry Wyckoff dan Barbara C. Unel, 1990 (dalam Sudrajat, A:2008) menyebutkan bahwa disiplin kerja adalah kesadaran, kemauan dan kesediaan kerja orang lain agar dapat taat dan tunduk terhadap semua peraturan dan norma yang berlaku, kesadaran kerja adalah sikap sukarela dan merupakan panggilan akan tugas dan tanggung jawab bagi seorang karyawan. Karyawan akan mematuhi atau mengerjakan semua tugasnya dengan baik dan bukan mematuhi tugasnya itu dengan paksaan. Kesediaan kerja adalah suatu sikap perilaku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan tugas pokok sebagai seorang karyawan. Karyawan harus memiliki prinsip dan memaksimalkan potensi kerja, agar karyawan lain mengikutinya sehingga dapat menanamkan jiwa disiplin dalam bekerja.

Hakikat Kedisiplinan

Kedisiplinan cenderung pada dimensi waktu dan seseorang dikatakan disiplin manakala ia dapat menepati semua jadwal (waktu) yang direncanakan.

Kedisiplinan di sekolah mencakup berbagai dimensi, antara lain (1) disiplin dalam kehadiran; (2) disiplin pergaulan antar peserta didik; (3) disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian; (4) disiplin dalam pengawasan anak yang ijin atau membolos; (5) disiplin dalam kegiatan ritual; (6) disiplin kehadiran guru dan (7) disiplin dalam pengawasan (Sagala, 2010:205-206).

Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan Guru adalah kedisiplinan yang melekat pada guru berkaitan dengan dimensi waktu, antara lain (1) kehadiran dan kepulangan guru; (2) ketepatan guru masuk dan meninggalkan kelas; (3) adanya sanksi bagi guru yang terlambat, dengan menggunakan system check lock; (4) adanya tim khusus yang berkonsentrasi terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah ; (5) jadwal kegiatan guru; (6) jadwal kegiatan unit kerja sekolah; (7) jadwal kegiatan rutin sekolah; (8) jadwal pelajaran di sekolah (Sagala, 2010:206).

Teknik *Individual Conference*

Individual Conference atau percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Yang dipercakapkan adalah usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru. Dalam *individual conference* seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problema-problema pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problems*) misalnya: pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya.

Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (formal)

Maksudnya setelah supervisor mengadakan kunjungan kelas, ada catatan-catatan tentang segenap aktivitas guru dalam mengajar yang dapat digunakan untuk mengadakan *individual conference* berdasarkan kesepakatan bersama.

Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (informal)

Percakapan atau ramah-tamah sehari-hari yang dikemukakan sesuai problema kepada supervisor atau sebaliknya. Misalnya sebelum sekolah dimulai, sebelum mengajar, waktu istirahat atau sesudah mengajar. Supervisor secara tidak langsung mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran yang dibina oleh guru yang bersangkutan, yang terbagi menjadi:

Classroom Conference

Yaitu percakapan pada saat murid-murid tidak ada lagi di kelas, misalnya pada waktu murid-murid beristirahat atau mereka sudah pulang, dan pelaksanaannya di kelas.

Office Conference

Yaitu percakapan yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, dimana lingkungan fisiknya penuh dengan alat-alat pelajaran yang cukup, misalnya ada gambar-gambar untuk menjelaskan sesuatu, data hasil penyelidikan dan lain-lain. Dalam ruang itu terdapat suasana yang tenang dan menyenangkan (*privacy*).

Causal Conference

Yaitu percakapan yang dilaksanakan secara kebetulan, yang tidak diharapkan misalnya supervisor kebetulan bertemu dengan seorang guru yang baru selesai mengajar dan sambil berjalan, guru mengemukakan suatu problema yang dialami dan terjadilah percakapan sambil mereka berjalan menuju ke ruang kepala sekolah.

Contoh lain: sambil berjalan pulang ke rumah supervisor bersama-sama guru bercakap-cakap tentang suatu problema yang dihadapi guru. Pembicaraan begitu serius sehingga percakapan terjadi sepanjang jalan dan tidak selesai dan percakapan ini bermanfaat dan membawa kepuasan bagi guru.

Observational Visitation

Yaitu seorang supervisor mengunjungi kelas dimana guru sedang mengajar. Dalam per kunjungan supervisor mengobservasi kegiatan-kegiatan kelas selama pelajaran berlangsung. Hasil observasi dibicarakan bersama-sama guru yang bersangkutan.

Memasuki Kelas Melalui Teknik *Individual Conference*

Kedisiplinan Guru adalah kedisiplinan yang melekat pada guru yang berkaitan dengan dimensi waktu, seperti ketepatan guru masuk dan meninggalkan kelas. Ketepatan guru masuk kelas sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar di kelas. Apalagi kehadiran guru di kelas pada jam pertama sangat menentukan proses pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu

kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama hendaknya terus diperhatikan oleh guru dan bahkan terus ditingkatkan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, baik, dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun tidak jarang dan masih banyak guru yang terlambat hadir di kelas pada jam pertama dengan berbagai alasan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, teknik supervisi dengan percakapan pribadi (*individual conference*) adalah salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama. Percakapan pribadi (*individual conference*) adalah salah satu teknik supervisi yang sangat baik dan penting karena dalam *individual conference* seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problema-problema pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problems*) misalnya: pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran, tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar, dan sebagainya. Memperhatikan kajian pustaka/landasan teori tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “Kedisiplinan guru SMP Negeri 8 Bontang dalam memasuki kelas pada jam pertama dapat ditingkatkan melalui teknik percakapan pribadi (*individual conference*)”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pengelolaan sekolah di SMP Negeri 8 Bontang. Subjek penelitian adalah 14 guru SMP Negeri 8 Bontang tahun pembelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 7 perempuan dan 7 laki-laki yang terjadwal pada jam pertama setiap minggu atau 36 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu, dimulai pada tanggal 12 Nopember-8 Desember 2012, dengan tingkat kemampuan yang heterogen karena terdiri dari guru PNS dan Non PNS. Mengingat peneliti berusaha mengkaji peningkatan kedisiplinan guru, maka tekanan pada penelitian adalah proses dan hasil kehadirannya. Yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Faktor/unsur guru, yaitu dengan mengamati aktivitas/kehadiran guru pada jam pertama, (2) Faktor/unsur kelas, yaitu keadaan kelas pada jam pertama, dan (3) Faktor/unsur materi, yaitu materi yang ada dalam percakapan pribadi tersebut, meliputi kehadiran guru pada jam pertama, keadaan kelas pada jam pertama, dan interaksi aktif dari kepala sekolah dan guru pada kegiatan percakapan pribadi (*individual conference*). Penelitian ini terdiri dari 3 siklus: (1) Siklus I dilaksanakan 15-20 Nopember 2012, (2) Siklus II tanggal 22-27 Nopember 2012, dan (3) Siklus III tanggal 29 Nopember-4 Desember 2012. Masing-masing siklus terdiri dari 36 kali percakapan pribadi yang terbagi dalam 6 hari efektif dan melibatkan 14 orang guru.

HASIL DAN BAHASAN

Gambaran Selintas tentang Setting

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Bontang pada semester ganjil tahun pembelajaran 2012/2013 dengan materi kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama. SMP Negeri 8 Bontang adalah suatu sekolah negeri yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kota Bontang yang beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda Tanjung Laut Bontang Selatan. SMP Negeri 8 Bontang berdiri pada tanggal 16 Juli 2007, menumpang di sekolah lain dan sampai sekarang belum memiliki gedung sekolah sendiri. SMP Negeri 8 Bontang memiliki 16 guru PNS, 3 guru Non PNS, dan 1 Kepala sekolah dengan 6 rombel yang terdiri dari 2 rombel untuk kelas 7, 2 rombel untuk kelas 8, dan 2 rombel untuk kelas 9. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena SMP Negeri 8 Bontang merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi guru tersebut.

Uraian Siklus

Penelitian terdiri dari tiga siklus secara berulang. Setiap siklus meliputi empat tahap: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menemukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dalam 5 hari yaitu tanggal 15 sampai 20 Nopember 2012 dengan materi kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama. Setiap hari dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan masing-masing guru yang terlambat masuk pada jam pertama. Setiap hari pula dilaksanakan observasi/pengamatan oleh observer. Untuk efektivitas percakapan pribadi telah dibuat rencana percakapan pribadi (*individual conference*).

Siklus pertama yang dilaksanakan 5 kali pertemuan dalam 5 hari ini, dilaksanakan sebanyak 18 kali percakapan antara peneliti, guru, dan observer. Kriteria keberhasilan ditetapkan bila 80 % guru hadir tepat waktu dan 90% kelas dalam keadaan tertib.

Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu 5 kali pertemuan dalam 5 hari mulai Senin-Sabtu dari tanggal 15-20 Nopember 2012. Pada pertemuan ke-1 hari Senin 15 Nopember 2012, jumlah guru yang dilibatkan dalam percakapan pribadi (*individual conference*) adalah 4 orang. Pertemuan ke-2 hari Selasa 16 Nopember 2012 adalah 5 orang. Pertemuan ke-3 hari Kamis 18 Nopember 2012 adalah 3 orang. Pertemuan ke-4 hari Jumat 19 Nopember 2012 adalah 3 orang. Pertemuan ke-5 hari Sabtu 20 Nopember 2012 adalah 4 orang.

Percakapan pribadi pada pertemuan ke-1 sampai ke-5 pada siklus pertama membahas mengapa guru terlambat masuk kelas pada jam pertama dan dilakukan secara individual setelah guru mengajar pada jam pertama.

Proses menemukan bahwa 4 orang guru terlambat masuk kelas pada jam pertama di hari Senin, 5 orang guru di hari Selasa, 3 orang guru di hari Kamis, 2 orang guru di hari Jumat, dan 4 orang guru di hari Sabtu. Selain itu, proses juga menemukan bahwa 5 kelas

siswanya tidak tertib pada jam pertama masuk kelas di hari Senin, 5 kelas di hari Selasa, 3 kelas di hari Kamis, 1 kelas di hari Jumat, dan 4 kelas di hari Sabtu. Sedangkan hari Rabu 17 Nopember 2012 tidak ada percakapan pribadi karena hari libur. Berbagai alasan telah disampaikan oleh guru yang terlambat masuk kelas pada jam pertama, mulai dari mengurus anak, jarak rumah dan sekolah yang jauh, ada keperluan lain, dan lain sebagainya.

Selanjutnya menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses percakapan pribadi yang telah dilaksanakan. Periksa gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan *Individual Conference* pada Siklus I

Tahap Pengamatan

Selama proses percakapan pribadi berlangsung peneliti dan *observer* melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap percakapan pribadi, kehadiran guru pada jam pertama, dan keadaan siswa di kelas pada jam pertama dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Aspek kegiatan guru yang diamati selama proses percakapan berlangsung meliputi: (1) Kinerja percakapan pribadi: mengajukan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. (2) Kehadiran guru: ketepatan waktu. Data hasil pengamatan terhadap proses pendisiplinan guru melalui teknik percakapan pribadi (*individual conference*) pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan pada Siklus I

No	Hari	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Keterangan
1	Senin	2	1	
2	Selasa	1	1	
3	Rabu	-	-	Libur
4	Kamis	3	3	
5	Jumat	4	5	
6	Sabtu	2	2	
Jumlah		12	12	
Persentase		40%	40%	

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat kehadiran guru yang tepat waktu rata-rata di kelas pada jam pertama adalah 40% dan keadaan kelas yang siswanya tertib rata-ratanya adalah 40%.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses percakapan pribadi (*individual conference*) pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- Tingkat kehadiran guru yang tepat waktu pada jam pertama masih rendah, karena guru belum terbiasa disiplin tepat waktu dan bahan percakapannya pun masih sebatas hasil pengamatan peneliti.
- Percakapan pribadi masih belum dapat menyentuh kesadaran guru untuk hadir tepat waktu pada jam pertama karena dilaksanakan di ruang Kepala sekolah yang pada kenyataannya masih bergabung dengan ruang guru dan perpustakaan sehingga percakapan pribadi belum berjalan sebagaimana mestinya (belum terlalu leluasa percakapannya dan belum bisa mengungkap apa yang sebenarnya).

Siklus II

Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dalam 6 hari yaitu tanggal 22-27 Nopember 2012 dengan materi kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama. Setiap hari dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan masing-masing guru yang terlambat masuk pada jam pertama. Setiap hari pula dilaksanakan observasi/pengamatan oleh observer. Untuk efektivitas percakapan pribadi telah dibuat rencana percakapan pribadi (*individual conference*).

Siklus II (kedua) yang dilaksanakan 6 kali pertemuan dalam 6 hari ini, dilaksanakan sebanyak 19 kali percakapan antara peneliti, guru, dan *observer*.

Kriteria keberhasilan ditetapkan bila 80% guru hadir tepat waktu dan 90% kelas dalam keadaan tertib. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu: (1) Percakapan pribadi dilaksanakan dengan fokus

penyebab keterlambatan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama, (2) Menambah bahan percakapan pribadi yaitu selain hasil observasi peneliti dan *observer* guru, juga menggunakan hasil observasi *observer* siswa, dan (3) Tempat pelaksanaan percakapan pribadi ditentukan berdasar kesepakatan.

Tahap Pelaksanaan

Siklus II (kedua) dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu 6 kali pertemuan dalam 6 hari mulai Senin sampai Sabtu dari tanggal 22-27 Nopember 2012. Pada pertemuan ke-1 hari Senin 22 Nopember 2012, jumlah guru yang dilibatkan dalam percakapan pribadi (*individual conference*) adalah 5 orang. Pertemuan ke-2 hari Selasa 23 Nopember 2012 adalah 2 orang. Pertemuan ke-3 hari Rabu 24 Nopember 2012 adalah 3 orang. Pertemuan ke-4 hari Kamis tanggal 25 Nopember 2012 adalah 2 orang. Pertemuan ke-5 hari Jumat 26 Nopember 2012 adalah 2 orang. Pertemuan ke-6 hari Sabtu 27 Nopember 2012 adalah 5 orang.

Percakapan pribadi pada pertemuan ke-1 sampai ke-6 pada siklus II berlangsung berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, yakni membahas mengapa guru terlambat masuk kelas pada jam pertama, dilakukan secara individual setelah guru mengajar pada jam pertama, menggunakan bahan percakapan yang lebih banyak, dan tempat percakapan pribadi di tempat yang telah menjadi kesepakatan.

Proses percakapan diawali dengan penjelasan teknis oleh peneliti sekitar 5 menit, membahas penyebab guru terlambat, hasil observasi *observer* terhadap guru jam pertama, dan dampak negatif dari keterlambatan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama.

Proses menemukan bahwa 5 orang guru terlambat masuk kelas pada jam pertama di hari Senin, 2 orang guru di hari Selasa, 3 orang guru di hari Rabu, 2 orang guru di hari Kamis, 2 orang guru di hari Jumat, dan 5 orang guru di hari Sabtu. Selain itu, proses juga menemukan bahwa 6 kelas siswanya tidak tertib pada jam pertama masuk kelas di hari Senin, 3 kelas di hari Selasa, 3 kelas di hari Rabu, 2 kelas di hari Kamis, 3 kelas di hari Jumat, dan 4 kelas di hari Sabtu. Berbagai alasan telah disampaikan oleh guru yang terlambat masuk kelas pada jam pertama, mulai dari memberi bimbingan belajar pada siswa kelas 9 sebelum jam pertama, harus membuat soal semester ganjil, ada keperluan lain, dan lain-lain.

Selanjutnya menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses percakapan pribadi yang telah dilaksanakan. Berikut ini adalah cuplikan atau gambaran proses percakapan pribadi yang berlangsung pada siklus II (kedua).



Gambar 2. Kegiatan *Individual Conference* pada Siklus II

Tahap Pengamatan

Selama proses pendisiplinan/percakapan pribadi berlangsung peneliti dan *observer* melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kehadiran guru pada jam pertama dan kondisi siswa di kelas pada jam pertama dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data hasil pengamatan terhadap proses pendisiplinan guru melalui teknik percakapan pribadi (*individual conference*) pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan pada Siklus II

No	Hari	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Keterangan
1	Senin	1	0	
2	Selasa	4	3	
3	Rabu	3	3	
4	Kamis	4	4	
5	Jumat	4	4	
6	Sabtu	1	2	
Jumlah		17	16	
Persentase		47,2%	44,4%	

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus II tingkat kehadiran guru yang tepat waktu rata-rata di kelas pada jam pertama adalah 47,2% dan keadaan kelas yang siswanya tertib rata-ratanya adalah 44,4%.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses percakapan pribadi (*individual conference*) pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- Tingkat kehadiran guru pada jam pertama sudah ada peningkatan meskipun sedikit, karena guru juga sibuk membuat soal semester ganjil dan guru yang mengajar bidang studi yang di UAN kan juga harus memberikan bimbingan belajar pada siswa kelas IX yang pelaksanaannya mulai jam 11.00 sampai 12.30 sehingga sisa waktu 15 menit sebelum bel pertama masuk.
- Percakapan pribadi sudah mulai menyentuh kesadaran guru, namun guru masih harus sering diingatkan kalau ada jadwal pada jam pertama.

Siklus III

Tahap Perencanaan

Siklus III (ketiga) dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dalam 5 hari yaitu 29 Nopember sampai 4 Desember 2012 dengan materi kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama. Setiap hari dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan masing-masing guru yang terlambat masuk pada jam pertama. Setiap hari pula dilaksanakan observasi/pengamatan oleh observer. Untuk efektivitas percakapan pribadi telah dibuat rencana percakapan pribadi (*individual conference*).

Siklus III (ketiga) yang dilaksanakan 5 kali pertemuan dalam 5 hari ini, dilaksanakan sebanyak 2 kali percakapan antara peneliti, guru, dan *observer*. Kriteria keberhasilan ditetapkan bila 80% guru hadir tepat waktu dan 90% kelas dalam keadaan tertib.

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu: (1) Percakapan pribadi dilaksanakan dengan fokus penyebab keterlambatan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama, (2) Menambah bahan percakapan pribadi yaitu selain hasil observasi peneliti dan *observer* guru, juga menggunakan hasil observasi *observer* siswa, (3) Tempat pelaksanaan percakapan pribadi ditentukan berdasar kesepakatan.

Tahap Pelaksanaan

Siklus III (ketiga) dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu 5 kali pertemuan tanggal 29 Nopember sampai 4 Desember 2012. Pada pertemuan ke-1 jumlah guru yang dilibatkan dalam percakapan pribadi (*individual conference*) adalah 1 orang. Pertemuan ke-2 adalah 1 orang. Pertemuan ke-3 adalah 0 orang. Pertemuan ke-4 adalah 0 orang. Pertemuan ke-5 adalah 0 orang.

Percakapan pribadi pada pertemuan ke-1 sampai ke-5 pada siklus III berlangsung berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, yakni membahas mengapa guru terlambat masuk kelas pada jam pertama, dilakukan secara individual setelah guru mengajar pada jam pertama, menggunakan bahan percakapan yang lebih banyak, dan tempat percakapan pribadi di tempat yang telah menjadi kesepakatan.

Proses percakapan diawali dengan penjelasan teknis oleh peneliti sekitar 5 menit, membahas penyebab guru terlambat, hasil observasi observer terhadap guru jam pertama, dan dampak negatif dari keterlambatan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama.

Proses menemukan bahwa 1 orang guru terlambat masuk kelas pada jam pertama di hari Senin, 1 orang guru di hari Selasa. Selain itu, proses juga menemukan bahwa 2 kelas

siswanya tidak tertib pada jam pertama masuk kelas di hari Senin, 1 kelas di hari Selasa, 1 kelas di hari Rabu. Berbagai alasan telah disampaikan oleh guru yang terlambat masuk kelas pada jam pertama, mulai dari memberi bimbingan belajar pada siswa kelas 9 sebelum jam pertama, harus membuat sola semester ganjil, ada keperluan lain, dan lain-lain.

Proses menemukan bahwa berbagai alasan disampaikan oleh guru, mulai dari mengurus anak, jarak rumah dan sekolah yang jauh, ada keperluan lain, dan lain-lain.

Selanjutnya menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses percakapan pribadi yang telah dilaksanakan. Berikut ini adalah cuplikan atau gambaran proses percakapan pribadi yang berlangsung pada siklus III (ketiga).



Gambar 3. Kegiatan *Individual Conference* pada Siklus III

Tahap Pengamatan

Selama proses percakapan pribadi berlangsung peneliti dan *observer* melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kehadiran guru pada jam pertama dan kondisi siswa di kelas pada jam pertama dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data hasil pengamatan terhadap proses pendisiplinan guru melalui teknik percakapan pribadi (*individual conference*) pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan pada Siklus III

No	Hari	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Keterangan
1	Senin	5	5	
2	Selasa	5	5	
3	Rabu	6	5	
4	Kamis	-	-	Libur
5	Jumat	6	6	
6	Sabtu	6	6	
Jumlah		28	27	
Persentase		93,3%	90%	

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus III tingkat kehadiran guru yang tepat waktu rata-rata di kelas pada jam pertama adalah 93,3% dan keadaan kelas yang siswanya tertib rata-ratanya adalah 90%.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses percakapan pribadi (*individual conference*) pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- Tingkat kehadiran guru pada jam pertama mengalami peningkatan, karena dari 30 kali pertemuan pada jam pertama, hanya 2 kali pertemuan dan hanya 2 orang guru yang menjadi subjek penelitian yang hadir tidak tepat waktu pada jam pertama.
- Percakapan pribadi juga sudah menyentuh kesadaran guru karena selama 5 hari dan sebanyak 30 pertemuan dalam jadwal jam pertama, hanya terjadi 2 kali keterlambatan dan dilakukan oleh 2 orang guru dari 14 orang guru yang menjadi subjek penelitian.

BAHASAN

1. Kehadiran Guru Sebelum Dilakukan Percakapan Pribadi

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini, bahwa kehadiran guru pada jam pertama dan ketertiban kelas yang gurunya terlambat masuk kelas pada jam pertama sangat rendah sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi proses belajar mengajar selanjutnya yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya tingkat kehadiran guru yang tepat waktu pada jam pertama ini terlihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan siswa untuk memasuki kelas pada jam pertama sangat rendah, karena gurunya belum datang.
- b. Ketertiban kelas yang gurunya terlambat datang pada jam pertama sangat rendah, karena merasa tidak ada yang mengawasi.
- c. Kehadiran guru tepat waktu di kelas sangat rendah, karena merasa benar dengan berbagai alasannya.

2. Kehadiran Guru Sesudah Dilakukan Percakapan Pribadi

Penerapan teknik percakapan pribadi (*individual conference*) merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat kehadiran guru yang tepat waktu pada jam pertama sebagaimana diuraikan di atas. Tindakan ini diterapkan selama tiga siklus terhadap guru SMP Negeri 8 Bontang yang mengajar pada jam pertama dari Senin sampai Sabtu dan ternyata hasil penelitian tentang kedisiplinan guru SMP Negeri 8 Bontang dalam memasuki kelas pada jam pertama menunjukkan peningkatan yang signifikan.

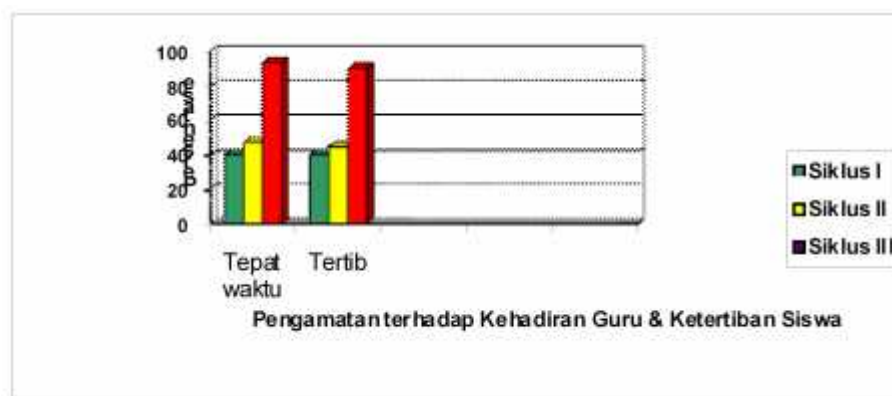
Tabel 5. Hasil Pengamatan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Siklus	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Rata-rata
1	I	40%	40%	40%
2	II	47,2%	44,4%	45,8%
3	III	93,3%	90%	91,7%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 5,8% dari siklus pertama ke siklus kedua, dan 45,9% dari siklus kedua ke siklus yang ketiga. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kedisiplinan guru dalam memasuki kelas pada jam pertama sebesar 25,85%.

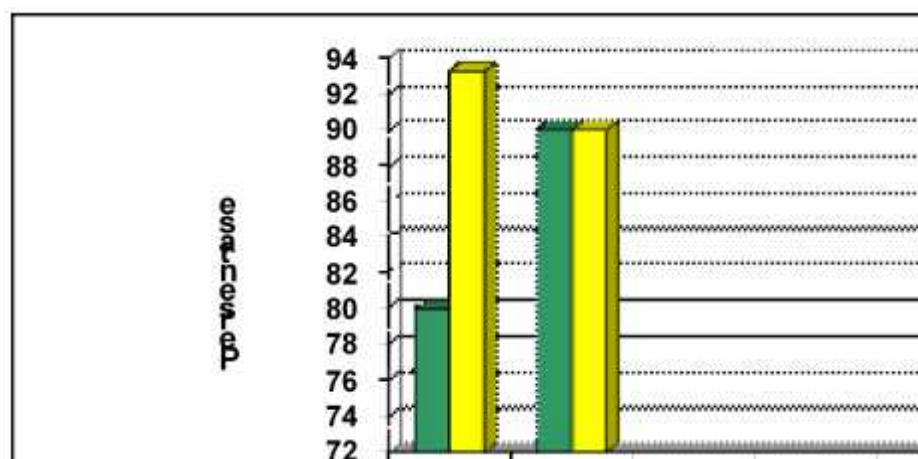
Peningkatan tingkat kedisiplinan guru SMP Negeri 8 Bontang dalam memasuki kelas pada jam pertama selama tiga siklus penelitian tindakan sekolah, dapat lebih jelas terlihat pada grafik 1.

Grafik 1. Kedisiplinan Guru dalam Memasuki Kelas pada Jam Pertama



Tabel 6. Perbandingan Kriteria dengan Hasil pada Siklus Ketiga

No	Kondisi	Banyak Guru dan Aspek yang Diamati		
		Hadir tepat waktu	Kelas yang tertib	Rata-rata
1	Kriteria Ketercapaian/Keberhasilan	80%	90%	85%
2	Siklus III	93,3%	90%	91,7%
	Keterangan	Terlampau	Tercapai	Terlampau



Grafik 2. Perbandingan Kriteria dengan Hasil pada Siklus Ketiga

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa kondisi kelas yang gurunya hadir tepat waktu pada jam pertama telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik percakapan pribadi (*individual conference*) dalam meningkatkan kedisiplinan guru SMP Negeri 8 Bontang dalam memasuki kelas pada jam pertama dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik percakapan pribadi (*individual conference*) dapat meningkatkan kedisiplinan guru SMP Negeri 8 Bontang dalam memasuki kelas pada jam pertama. Dengan kriteria keberhasilan 80% dari 14 partisipan penelitian dari 30 sampai 36 kali pertemuan dengan guru pada jam pertama dalam satu minggu, 12 partisipan dan 28 kali pertemuan dengan guru pada jam pertama dinyatakan berhasil menjadi disiplin karena melampaui kriteria (93,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Lengkap KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
Sahertian, Piet. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukarsih. 2015. Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMP Negeri 8 Bontang dalam Memasuki Kelas pada Jam Pertama Melalui Teknik *Individual Conference*. *Cendekia*, 9(1): 55-70.

- Sariyem. 2002. *Hubungan Kemampuan, Prosedur dan Disiplin Pegawai dengan Kualitas Pelayanan Balai Laboratorium Kesehatan Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Magister Sains di Program Pasca Sarjana. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudrajat, Achmad. 2009. *Konsep Disiplin Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Umiarso & Gojali, Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.